

SURAT TUGAS

Nomor: 228.I/ST/LPPM-Ikopin.Univ/XII/2023

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Koperasi Indonesia (LPPM-Universitas Koperasi Indonesia) menugaskan kepada:

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Indra Fahmi, Ir., MP.	<ul style="list-style-type: none">• Dosen Ikopin University• Narasumber/Tenaga Ahli LPPM

Untuk melaksanakan tugas menulis Karya Ilmiah dengan judul **“Urgensi Koperasi Apex Dalam Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia”**. Pada *Book Chapter* – Modernisasi Koperasi Peluang dan Tantangan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Jatinangor, 14 November 2023
Ketua LPPM - Ikopin

Dr. H. Dandan Irawan, SE., M.Sc.
Npp: 1790588

Tembusan:

1. Yth. Wakil Rektor III
2. Yth. Ka. Bag. Kepegawaian
3. Arsip

BOOK CHAPTER

2023

Modernisasi Koperasi
Peluang dan Tantangan



MODERNISASI KOPERASI

Peluang dan Tantangan

- Iwan Mulyana, Tryiss ARR
- Wahyudin
- Rosti Setiawati
- Yuanita Indriani
- Sugiyanto Ikhsan, Udin Hidayat
- Dadan Hamdani, Udin Hidayat, Ucu Nurwati
- Dindin Burhanudin
- Ami Purnamawati
- Indra Fahmi, Sugiyanto
- Rima Elya Dasuki, Indra Fahmi
- Endang Wahyuningsih
- Evan Firdaus
- Nurhayat Indra, Lely Savitri Dewi
- Nanik Risnawati
- Deddy Supriyadi

PENERBIT:



Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN University)
Graha Bustanil Ariffin Jl. Raya Bandung - Sumedang KM 20,5 Jatinangor Sumedang
Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033
E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

Book Chapter

Modernisasi Koperasi Peluang dan Tantangan

Manajer Penerbitan dan Produksi : H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc.
Supervisor Editor : Dr. Ami Purnamawati, Dra., M.Si.
Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir., M.Si.
Dr. H. Ery Supriyadi R., Ir., MT.
Copy Editor : Hj. Rosti Setiawati, SE., M.Si.
Tata Letak @ Desain Sampul : Adang Cahya, Risvan Santoso

Hak Cipta @2020 Penerbit Ikopin

Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor, Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Telp: (022) 7794444

Fax: (022) 7796033

E-mail: sekrek@ikopin.ac.id

Website: www.ikopin.ac.id

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada mem-fotocopy, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Book Chapter dengan tema Modernisasi Koperasi Peluang dan Tantangan merupakan karya para penulis untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan koperasi mengarah pada Koperasi Modern. Pembahasan subtema dikategorikan pada pengembangan aspek organisasi, keuangan dan usaha koperasi.

Keberadaan koperasi dituntut untuk tetap dapat eksis dan berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Namun demikian fakta empiris menunjukkan masih terdapat ketidak tanggapan para pengelola koperasi terhadap perubahan teknologi. Zaman sudah menuntut peralihan kegiatan bisnis manual menjadi digitalisasi dalam segala bidang. Modernisasi koperasi menjadi suatu keniscayaan, karena modernisasi merupakan proses perubahan dari kondisi sebelumnya ke arah yang lebih maju, lebih baik dan lebih efektif, serta lebih efisien.

Sebagai entitas bisnis yang berbasis anggota, koperasi harus melakukan inovasi. Inovasi dalam koperasi bukan hanya penciptaan layanan dan produk baru, tetapi juga melibatkan perubahan dalam proses, struktur organisasi dan budaya kerja. Kompetensi seluruh sumber daya manusia koperasi menjadi prasyarat dalam manajemen koperasi. Kapasitas kepemimpinan dan komunikasi pengurus untuk menjalankan seluruh elemen koperasi yaitu keorganisasian, usaha dan keuangan menuntut persyaratan profesional, tidak bisa lagi semata berbasis siapa yang bersedia meski tidak memiliki kompetensi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh koperasi-koperasi adalah dalam jaringan koperasi. Dukungan kelembagaan dapat dibangun bersama oleh masing-masing koperasi dengan membentuk kelembagaan koperasi sekunder, yang disebut sebagai Koperasi Apex yang berperan sebagai entitas koordinasi dan fasilitasi, untuk berkontribusi pada kekuatan kolektif koperasi-koperasi anggotanya.

Tulisan-tulisan dalam buku ini mencoba untuk dapat menjadi referensi yang mengarahkan pengiat koperasi agar berupaya menjadikan koperasi yang dikelola menuju koperasi modern yang menjalankan kegiatannya berbasis teknologi informasi, orientasi usaha berbasis model bisnis, kemitraan terbuka dengan para pihak (inclusive closed loop), serta sudah menerapkan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel. Semoga.

Jatinangor, 8 Desember 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ORGANISASI KOPERASI.....	1
1. PERAN MANAJEMEN KOPERASI DALAM MEWUJUDKAN MODERNISASI KOPERASI Iwan Mulyana, Tryiss ARR	3-14
2. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG MODERNISASI KOPERASI DITINJAU DARI INTERNAL DAN EKSTERNAL KOPERASI Wahyudin	15-24
3. BAGAIMANA KOPERASI MELAKUKAN INOVASI DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALISASI Rosti Setiawati.....	25-38
4. STRATEGI TRANSFORMASI KOPERASI MENJADI KOPERASI MODERN YANG BERMANFAAT BAGI ANGGOTANYA Yuanita Indriani	39-48
5. MODERNISASI KOPERASI UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL Sugiyanto Ikhsan, Udin Hidayat	49-60
6. SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF PADA MANAJEMEN KOPERASI BIDANG KEANGGOTAAN Dadan Hamdani, Udin Hidayat, Ucu Nurwati	61-78
7. PENATAAN PERANGKAT ORGANISASI KOPERASI UNTUK Mendukung Perkembangan Koperasi Dindin Burhanudin	79-88
8. KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI ORGANISASI SEBAGAI SOLUSI DASAR TANTANGAN INTERNAL DALAM MODERNISASI KOPERASI Ami Purnamawati	89-98
KEUANGAN KOPERASI.....	99
9. URGENSI KOPERASI APEX DALAM Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia Indra Fahmi, Sugiyanto	101-114
10. TRANSFORMASI DIGITAL DALAM UPAYA MENEKAN FINANCIAL DISTRESS KOPERASI Rima Elya Dasuki, Indra Fahmi	115-126
11. DIGITALISASI AKUNTANSI KOPERASI SIMPAN PINJAM KONVENSIONAL DALAM RANGKA MODERNISASI KOPERASI Endang Wahyuningsih	127-142

12. MODERNISASI KOPERASI: RANCANG BANGUN KOMPUTER AKUNTANSI KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SEKOLAH Evan Firdaus	143-156
USAHA KOPERASI	157
13. MENGGAPAI NILAI TAMBAH DALAM MODERNISASI KOPERASI DI SEKTOR PERTANIAN Nurhayat Indra, Lely Savitri Dewi	159-168
14. STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI MODERNISASI KOPERASI AGRIBISNIS Nanik Risnawati	169-180
15. PELUANG DAN TANTANGAN MODERNISASI KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH MELALUI MODEL BISNIS HULU – HILIR DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH Deddy Supriyadi	181-192

Urgensi Koperasi Apex dalam Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia

Indra Fahmi, Sugiyanto

Pendahuluan

Dasar hukum pengembangan koperasi di Indonesia dilandaskan pada UUD 1945 BAB XIV Pasal 33 Ayat (1), yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional, dibangun sebagai salah satu pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian. Pada saat ini jumlah koperasi secara nasional telah mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2021 jumlah koperasi sebanyak 127.124 unit dan dengan anggota sebanyak kurang lebih 30 juta orang atau sekitar 8% dari jumlah penduduk.

Keragaan koperasi dapat dikelompokkan menjadi Kelompok Usaha Koperasi (KUK) 1, 2, 3 dan 4 dapat disajikan seperti dalam tabel 1, berikut.

Tabel 1: Jumlah Koperasi Perkelompok Usaha Koperasi dan Jumlah KSP/USP

Kelompok	Anggota (orang)	Modal Sendiri (Rp)	Aset (Rp)	Jumlah Koperasi (unit/%)
KUK 1	< 5.000	< 250 Juta	< 2,5 M	105.316 (82,8%)
KUK 2	5.000 sd 9.000	250 juta sd 15M	2,5 sd 100M	21.483 (16,89%)
KUK 3	9.000 sd 35.000	15 M sd 40M	100 M sd 500M	736 (0,57%)
KUK 4	> 35.000	> 40M	> 500M	275 (0,22%)
Jumlah				127.124

Sumber: Kementerian Koperasi Dan UKM, 2022.

Jumlah koperasi yang sangat besar dan kinerja yang bervariasi baik dari sisi jumlah anggota, aset yang dimiliki dan modal sendiri yang dapat dihimpun, akan menjadi masalah tersendiri dalam mengembangkan koperasi agar lebih berperan dalam pengembangan usaha, keuangan, dan kegiatan investasi. Oleh karena itu diperlukan *supporting institution* untuk menghela khususnya koperasi dalam kategori KUK 1, yang memiliki jumlah anggota terbatas, modal sendiri di bawah Rp250 juta dan aset di bawah Rp250 juta. Koperasi pada KUK 1 jumlahnya mendekati 105.316 unit atau 82,8%.

Salah satu bentuk dukungan kelembagaan dapat dibangun bersama oleh masing-masing koperasi dengan membentuk kelembagaan koperasi sekunder, yang disebut sebagai Koperasi Apex, yang berperan sebagai entitas koordinasi dan fasilitasi, untuk berkontribusi pada kekuatan kolektif koperasi-koperasi anggotanya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh koperasi-koperasi di dalam jaringan.

Koperasi Apex, atau sering disebut juga sebagai Apex Koperasi, adalah jenis koperasi yang berfungsi sebagai lembaga federasi atau badan koordinasi tertinggi dalam sebuah jaringan koperasi. Koperasi Apex memiliki peran strategis dalam membantu koperasi-koperasi anggotanya untuk lebih efektif beroperasi dan berkolaborasi. Beberapa karakteristik dan fungsi utama dari Koperasi Apex, antara lain koordinasi dan pengawasan, pemberian bantuan teknis, finansial, perwakilan kolektif, pengembangan usaha dan promosi, penyelenggaraan program pemasaran, fasilitasi kerjasama antar koperasi, dan monitoring kinerja koperasi.

Koperasi Apex, sebagai elemen kunci dalam struktur koperasi, adalah entitas yang memberikan dukungan dan koordinasi kepada koperasi-koperasi anggota di tingkat lebih tinggi. Koperasi-koperasi ini membentuk jaringan yang memungkinkan kolaborasi, berbagi sumber daya, dan mengoptimalkan kegiatan ekonomi mereka. Dengan demikian, Koperasi Apex bukan hanya suatu lembaga, melainkan juga pilar yang memperkuat solidaritas dalam gerakan koperasi.

Pentingnya Koperasi Apex dapat dipahami dari perannya sebagai fasilitator pertukaran pengetahuan, pengelolaan risiko bersama, dan meningkatkan daya saing kolektif koperasi-koperasi di bawahnya. Selain itu, Koperasi Apex menjadi agen penghubung dengan pemangku kepentingan eksternal dan dapat memainkan peran strategis dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat dijadikan landasan untuk pengkajian referensi yang tersedia, fokus pada urgensi Koperasi Apex dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dalam aspek keuangan dan investasi. Selain itu, uraian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi koperasi tersebut terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Koperasi Apex

Di Indonesia istilah Koperasi Apex baru digunakan, walaupun dalam praktiknya sudah lama berkembang bentuk Koperasi Apex dengan pembentukan koperasi sekunder. Dalam berbagai diskusi Koperasi Apex diartikan sebagai lembaga ‘pengayom’ ada pula yang menyebut sebagai lembaga ‘penghela’ bagi koperasi yang mengalami *mismatch* likuiditas dalam pengelolaan keuangannya. Walaupun sebenarnya tidak hanya bagi koperasi yang mengalami masalah likuiditas dan pengelolaan keuangan, dapat pula masalah lainnya.

Koperasi Apex merupakan lembaga koperasi tingkat tinggi yang berfungsi sebagai federasi atau asosiasi koperasi yang lebih kecil. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas koperasi anggota melalui dukungan, pembinaan, dan pemberian layanan **Borzaga, C., & Tortia, E. (2005)**. Organisasi Apex adalah organisasi independen yang memiliki keanggotaan mayoritas absolut dari semua koperasi primer. Lembaga apex adalah organisasi tingkat kedua atau organisasi yang menyalurkan pendanaan (hibah, pinjaman,

jaminan) ke beberapa lembaga keuangan mikro (LKM) di satu negara atau wilayah. Pendanaan dapat diberikan dengan atau tanpa layanan teknis pendukung. Peran Koperasi Apex meliputi:

- Meningkatkan akses ke sumber daya finansial, kebutuhan dana anggota koperasi setiap saat dapat berubah, pada saat kebutuhan meningkat maka koperasi primernya dapat dengan mudah memperoleh talangan dari Koperasi Apex dalam hal ini adalah koperasi sekunder. Pada saat koperasi primer kelebihan dana dapat disimpan di koperasi sekundernya, dengan demikian koperasi primer tidak khawatir dengan likuiditasnya.
- Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota koperasi. Untuk menjalankan salah satu prinsip penting dalam organisasi koperasi, tidak semua koperasi memiliki kapabilitas dari sisi pendanaan dan kompetensi, maka koperasi perlu bersama-sama dengan koperasi lain untuk melaksanakannya. Pelaksanaan program pelatihan untuk perangkat organisasi koperasi dapat dikelola oleh Koperasi Apex .
- Memfasilitasi kolaborasi antar koperasi untuk meningkatkan daya saing. Koperasi yang bermakna kerjasama atau kolaborasi, sebaiknya juga dilaksanakan dengan pendekatan kerja sama dengan koperasi lainnya, terutama untuk meningkatkan daya saing (*bargaining position*) dalam menghadapi pasar yang kompetitif.
- Menyediakan platform untuk advokasi dan perwakilan bersama kepentingan koperasi. Secara bersama-sama dengan membentuk Koperasi Apex dengan harapan bahwa koperasi anggotanya dapat memperoleh pelayanan advokasi dalam berbagai aspek bisnis dan dapat mewakili koperasi anggotanya dalam berbagai kepentingan mulai dari pasar, kepatuhan hukum, governansi, dan sebagainya.

Berdasarkan peran tersebut, Koperasi Apex dapat difungsikan sebagai lembaga atau koperasi sekunder untuk melakukan:

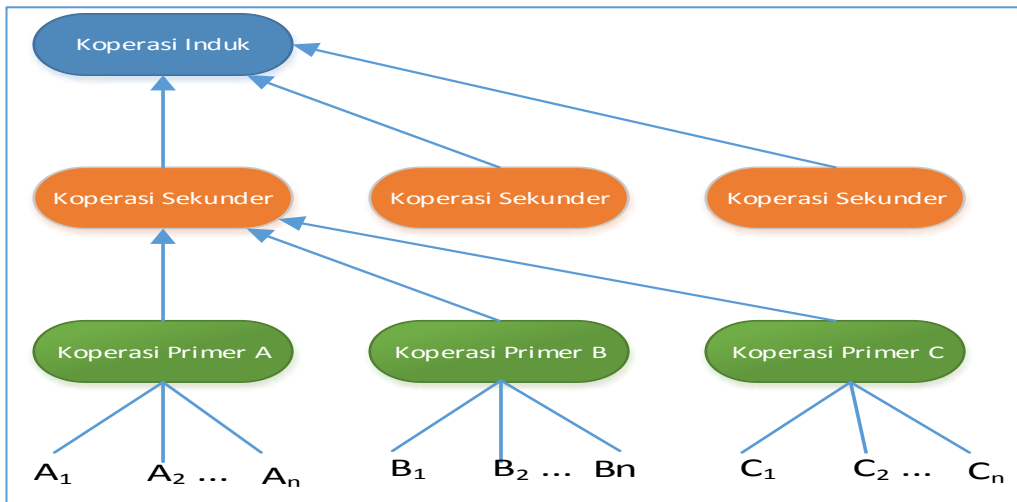
- a) **Koordinasi dan Pengawasan.** Koperasi Apex bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan koperasi-koperasi anggotanya, mencakup penyelenggaraan pertemuan, diskusi, dan kolaborasi untuk memastikan keselarasan antar koperasi di dalam jaringan. Pengawasan koperasi menjadi isu penting, khususnya usaha simpan pinjam, walaupun setiap koperasi telah memiliki pengawas secara internal. Pengawasan dari pihak eksternal menjadi sangat penting sebagai pengawas eksternal.
- b) **Pemberian Bantuan Teknis.** Koperasi Apex dapat memberikan bantuan teknis kepada koperasi-koperasi anggotanya, termasuk penyediaan pelatihan, pendampingan, pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan keuangan, dan sumber daya teknis lainnya agar koperasi-koperasi anggota dapat meningkatkan kapasitas dan kinerjanya.
- c) **Pemberian Bantuan Finansial.** Koperasi Apex dapat memberikan bantuan finansial kepada koperasi-koperasi anggotanya, baik dalam bentuk pinjaman, subsidi, atau dukungan keuangan lainnya. Hal ini dapat membantu koperasi-koperasi dalam melaksanakan proyek-proyek strategis atau mengatasi tantangan keuangan, khususnya terkait dengan masalah likuiditas.

- d) **Perwakilan Kolektif.** Koperasi Apex berperan sebagai perwakilan kolektif untuk kepentingan bersama koperasi-koperasi anggotanya, termasuk kehadiran di forum-forum eksternal, berpartisipasi dalam advokasi kebijakan, dan menjaga kepentingan bersama anggota jaringan koperasi.
- e) **Pengembangan dan Promosi.** Koperasi Apex dapat terlibat dalam pengembangan dan promosi koperasi sebagai model bisnis yang berkelanjutan. Ini melibatkan penyuluhan kepada masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya tentang manfaat dan nilai-nilai koperasi.
- f) **Penyelenggaraan Program Pemasaran Bersama.** Koperasi Apex dapat mengorganisir program pemasaran bersama untuk membantu koperasi-koperasi anggotanya dalam memasarkan produk-produk mereka secara efisien. Ini dapat mencakup peningkatan daya saing dan akses pasar.
- g) **Fasilitasi Kerjasama Antar koperasi.** Koperasi Apex memfasilitasi kerjasama antar koperasi anggotanya. Hal ini dapat mencakup kerjasama dalam pengadaan bersama, pemanfaatan sumber daya bersama, dan inisiatif kolaboratif lainnya.
- h) **Monitoring Kinerja Koperasi Anggota.** Koperasi Apex dapat melakukan monitoring terhadap kinerja koperasi-koperasi anggotanya, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip koperasi, keuangan, dan pencapaian tujuan berkelanjutan.

Praxis dan Keberhasilan Koperasi Apex Di Indonesia

Praktik kelembagaan Koperasi Apex yang telah berkembang di Indonesia antara lain: (1) Primer Koperasi Kredit yang telah membentuk Pusat dan Induk Koperasi Kredit, (2) Koperasi peternakan, bergabung dalam koperasi sekunder Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI), (3) Koperasi Tahun Tempe Indonesia (Kopti) bergabung dalam Puskopti dan Inkopti, Koperasi-koperasi primer fungsional seperti Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad), Primer Koperasi Angkatan Udara (Primkopau), Primer Koperasi Angkatan Laut (Primkopal), Primer Koperasi Kepolisian (Primkopol), masing-masing bergabung pada sekundernya Pusat dan Induk Koperasi Angkatan Darat (Puskopad/Inkopad), Puskopau dan Inkopau, Puskopal dan Inkopal atau Puskopol dan Inkopol, dan lainnya.

Secara umum model kerjasama antar koperasi yang selama ini telah dipraktikkan di Indonesia meliputi koperasi primer sebagai bentuk kerjasama antar individu, antar koperasi primer bekerja sama dengan membentuk koperasi sekunder (Pusat Koperasi) dan Pusat Koperasi membentuk Induk Koperasi. Model kerjasama antar koperasi dapat diilustrasikan seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Model Umum Kerjasama Antar Koperasi Melalui Koperasi Sekunder

www.ahmadsubagyo.com

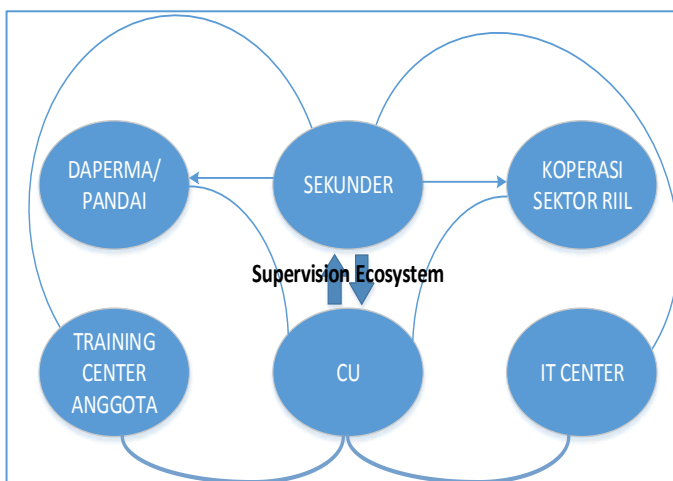
1) Koperasi Apex, Puskopdit dan Inkopdit berfungsi sebagai lembaga *Interlending* untuk menjaga likuiditas koperasi anggotanya, pengawasan, pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, audit dan sebagainya. Contoh Layanan Puskopdit Bekatigade Tomor, Kupang, NTT, meliputi:

- Simpan Pinjam untuk Primer Kopdit,
- Daperma (Dana Perlindungan Bersama),
- Pendidikan dan Pelatihan,
- Informasi dan Teknologi,
- Monitoring dan audit,

Kedepan layanan yang ingin dikembangkan:

- Penilaian kesehatan,
- *Governance, Risk Management dan Compliance (GRC)*.

Secara umum fungsi kelembagaan pusat koperasi kredit dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 2: Ekosistem Bisnis Koperasi Kredit

www.ahmadsubagyo.com

Pada koperasi sektor riil juga telah membentuk kelembagaan Koperasi Apex atas dasar kepentingan kerjasama usaha. Pada koperasi peternakan melakukan kerjasama sebagai upaya untuk melakukan pemasaran dan produksi bersama dari produk susu yang dihasilkan anggota. Selain itu koperasi sekunder juga sebagai perwakilan dalam berbagai kepentingan dengan pihak lain. Praktik kerjasama koperasi sektor riil dapat dicontohkan. Tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2: Praktik Kerja Sama Koperasi Sektor Riil

No	Jenis Koperasi	Koperasi Sekunder	Non Koperasi
1	Koperasi Peternakan	GKSI,	IPS (KPBS pemasaran dan pendanaan)
2	Koperasi Tahu Tempe Indonesia	Puskopti, Inkopti	Importir kedelai
3	KUD	PUSKUD, INKUD (dulu)	Bulog, industri pupuk

Pada berbagai koperasi fungsional juga melakukan kerjasama dengan membentuk Koperasi Apex, untuk kepentingan kerjasama khususnya yang terkait dengan berbagai macam kebijakan lembaga Di mana koperasi fungsional berada. Disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Praktik Kerja Sama Koperasi Fungsional

No	Jenis Koperasi	Koperasi Sekunder	Non Koperasi
1	Koperasi di Lingkungan TNI POLRI, Primkopad, Primkopau, Primkopau, Primkopol	Puskopad, Inkopad, Pukopol, Inkopol, dst....	Holding
2	Koperasi Pegawai Negeri	GKPN, IKPN	

Urgensi Koperasi Dalam Ekonomi Global dan Keberlanjutan

Tantangan ekonomi global terkait dengan ketidaksetaraan ekonomi, perubahan iklim dan dampaknya pada ekonomi dan krisis finansial global. Atas dasar kondisi tersebut koperasi semestinya mengambil peran dalam perekonomian dan keberlanjutan, dengan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi lokal dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam era tantangan ekonomi global, keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi. Ekonomi global saat ini dihadapkan pada tekanan dari berbagai isu, termasuk perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan ketidakstabilan keuangan. Di tengah kompleksitas ini, koperasi memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan.

Koperasi diakui sebagai model bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, mempromosikan nilai-nilai ekonomi sosial dan inklusif. Dengan memprioritaskan kepentingan anggota dan komunitas lokal, koperasi mampu menciptakan dampak positif pada aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, peran koperasi, termasuk Koperasi Apex, menjadi semakin penting dalam membentuk ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan merangkum latar belakang ini, artikel ini akan menjelajahi lebih lanjut bagaimana keuangan dan investasi dalam konteks Koperasi Apex dapat menjadi instrumen kunci untuk mendukung keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal dan global

Keberlanjutan ekonomi mengacu pada suatu kondisi di mana pertumbuhan ekonomi saat ini dapat berlangsung tanpa merugikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini mencakup pertimbangan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. (Elkington, J. 1997) dan *World Commission on Environment and Development* (WCED). (1987). Dimensi Keberlanjutan Ekonomi:

- Dimensi Ekonomi: Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas makro ekonomi, dan distribusi kekayaan yang adil.

- Dimensi Sosial: Memastikan kesetaraan, keadilan, hak asasi manusia, dan kesejahteraan sosial masyarakat.
- Dimensi Lingkungan: Melibatkan pemeliharaan sumber daya alam, mengurangi dampak lingkungan negatif, dan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan.
- Dimensi Budaya: Mempertahankan dan menghargai keragaman budaya, identitas lokal, dan warisan.

Koperasi dan Keberlanjutan Ekonomi

Hubungan koperasi dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan perlu dipertegas dan diperjelas program dan target kontribusinya. Dengan demikian akan mengangkat peran dari koperasi dalam berbagai aktivitas ekonomi, baik secara mikro maupun makro dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. **Birchall, J. (2018)** menyebutkan bahwa kontribusi koperasi terhadap Ekonomi Keberlanjutan:

- **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Koperasi dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi dengan memberdayakan komunitas lokal melalui pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
- **Distribusi Kekayaan yang Adil:** Dengan struktur kepemilikan demokratis, koperasi berkontribusi pada distribusi kekayaan yang lebih adil di antara anggotanya.

Defourny, J., & Nyssens, M. (2006) menyatakan Koperasi selain sebagai lembaga ekonomi juga sebagai lembaga sosial, maka kontribusi koperasi terhadap pembangunan sosial berkelanjutan diarahkan untuk:

- **Kesejahteraan Anggota:** Koperasi berfokus pada meningkatkan kesejahteraan anggotanya, menciptakan kondisi sosial yang lebih baik.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Melalui partisipasi aktif dan kepemilikan bersama, koperasi mempromosikan pemberdayaan masyarakat.

Kontribusi koperasi terhadap dimensi lingkungan keberlanjutan:

- **Praktik Bisnis Ramah Lingkungan:** Koperasi dapat mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- **Pemanfaatan Sumber Daya Secara Berkelanjutan:** Koperasi dapat memainkan peran penting dalam pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Urgensi Koperasi Apex dalam Pengelolaan Keuangan

Urgensi koperasi pada dasarnya adalah melayani kebutuhan ekonomi anggota, anggota koperasi primer dapat sebagai produsen atau konsumen. Pemenuhan kebutuhan pada kedua fungsi tersebut tidak terlepas dari kebutuhan sumber pendanaan untuk memulai usaha, investasi aset tetap maupun modal kerja. Dengan demikian didirikannya Koperasi Apex adalah untuk mendukung: (European Commission, 2017), (United Nations 2016), dan (Carr, d., & Hockerts, k, 2006)

- a. Koperasi anggota dalam akses ke sumber daya finansial. Membantu koperasi anggota untuk mendapatkan akses ke modal, pinjaman, dan sumber daya finansial lainnya yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Dan pengelolaan risiko keuangan: menyediakan instrumen keuangan dan layanan yang membantu koperasi anggota dalam manajemen risiko keuangan.
- b. Pemberdayaan ekonomi lokal, melalui investasi dan pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan dilakukan melalui pengembangan sektor keuangan yang bijaksana, Koperasi Apex dapat mendukung investasi dan pengembangan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu koperasi dapat melakukan pembinaan dan pelatihan keuangan: menyediakan pembinaan dan pelatihan keuangan kepada koperasi anggota untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efisien.
- c. Fasilitator kolaborasi dan pertumbuhan. Mengkoordinasikan sumber daya finansial: berperan sebagai pengelola dan pengkoordinasi sumber daya finansial antar koperasi anggota untuk meningkatkan daya saing bersama, dan memberikan layanan keuangan inovatif: mengembangkan dan menyediakan layanan keuangan inovatif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan koperasi anggota.
- d. Peran dalam keuangan keberlanjutan. Pengembangan inisiatif keuangan berkelanjutan Koperasi Apex berperan dalam pengembangan dan implementasi inisiatif keuangan berkelanjutan yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Demikian juga dengan pelaporan keuangan berkelanjutan, menerapkan praktik pelaporan keuangan berkelanjutan yang memberikan informasi transparan mengenai dampak keuangan dan keberlanjutan.

Koperasi Apex memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan yang terkait dengan pengelolaan dana dan aset, serta pengembangan strategi keuangan jangka panjang. (Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2017), (Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2016) dan (Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2008).

1) Pengelolaan Dana dan Aset dalam Manajemen Keuangan meliputi:

- a) Pengelolaan Dana, meliputi penguasaan pengelolaan keuangan yang terkait dengan:
 - Perencanaan Anggaran: Proses merencanakan dan mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas dan tujuan organisasi.
 - Pemantauan Pengeluaran: Melibatkan pemantauan harian atau periodik terhadap pengeluaran untuk memastikan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
 - Investasi: Mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai untuk meningkatkan hasil dana dan mengoptimalkan portofolio investasi.
- b) Pengelolaan Aset; manajemen aset menjadi salah satu tantangan lembaga koperasi, terutama di Indonesia. Banyak kegaduhan dan kesemerawutan dalam kepemilikan aset oleh koperasi, maka Koperasi Apex harus menguasai bidang tersebut untuk mengadvokasi koperasi anggotanya. Tindakan yang perlu dilakukan sebagai bentuk pengelolaan manajemen aset:

- Inventarisasi dan Penilaian Aset: Mencatat dan menilai semua aset yang dimiliki organisasi, termasuk pemeliharaan dan pembaruan data inventaris secara berkala.
- Optimasi Pemanfaatan Aset: Memastikan penggunaan maksimal dan efisien dari setiap aset yang dimiliki untuk mendukung tujuan organisasi.
- Perawatan dan Pemeliharaan: Mengelola perawatan dan pemeliharaan aset untuk memastikan nilai jangka panjang.

2) Pengembangan Strategi Keuangan Jangka Panjang:

- a. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang. Terutama berkaitan dengan perencanaan investasi yang disesuaikan visi, misi dan tujuan koperasi, yaitu menyejahterakan anggota dengan pelayanan ekonominya. Setiap aktivitas keuangan jangka panjang Koperasi Apex perlu mempertimbangkan:
 - Penetapan Tujuan Finansial Jangka Panjang: Menetapkan tujuan finansial jangka panjang yang sesuai dengan visi dan misi organisasi.
 - Analisis Risiko dan Peluang: Melakukan analisis risiko dan peluang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meengaruhi kondisi keuangan di masa mendatang.
- b. Pengembangan Strategi Keuangan. Strategi yang harus dibangun untuk pengembangan pengelolaan keuangan koperasi anggota:
 - Pengembangan Portofolio Investasi: Membangun portofolio investasi yang sejalan dengan tujuan jangka panjang dan toleransi risiko organisasi.
 - Strategi Pendanaan: Menentukan sumber dana yang optimal, termasuk pinjaman, saham, atau pendanaan eksternal lainnya.
 - Manajemen Utang: Merancang strategi untuk manajemen utang yang dapat diatasi dalam jangka panjang.

Model Investasi Berkelanjutan untuk Koperasi Apex

Model investasi berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh Koperasi Apex dapat menduplikasi praktik di negara lain. Finlandia sebagai negara maju yang sangat kental dengan kemajuan koperasinya telah menerapkan model investasi dengan menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), kemudian yang kedua Koperasi Apex yang berkembang di Brazil dengan model *Agroforestry*. Kedua model investasi berkelanjutan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penerapan Prinsip ESG oleh Koperasi *Co-operative Financial Group* (Finlandia), menurut Hassan, A., & Marimuthu, M. (2021) dan *Co-operative Financial Group* (2022) menjelaskan pengembangan Koperasi Apex di Finlandia dengan menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

- Penerapan prinsip ESG dalam investasi. Koperasi menerapkan seleksi berdasarkan prinsip *environmental, social, and governance* (ESG) untuk memilih investasi yang sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan.

- Diversifikasi Investasi Berkelanjutan: *Co-operative Financial Group* berhasil menerapkan strategi diversifikasi dalam portofolio investasinya, termasuk investasi berkelanjutan di sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan.

Model Investasi Berkelanjutan Koperasi Coopfam (Brasil)

Coopfam (2022), telah mengembangkan model investasi koperasi berkelanjutan dengan fokus pada *Agroforestry* untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi lokal dan melibatkan anggota koperasi. Model yang dikembangkan seperti:

- **Agroforestry Investments:** Coopfam membangun model investasi berkelanjutan dengan fokus pada *agroforestry*, menciptakan keberlanjutan ekonomi lokal dan melibatkan anggota koperasi dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.
- **Pendidikan dan Pelatihan:** Coopfam mengintegrasikan investasi berkelanjutan dengan pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi untuk memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Melalui studi kasus dan referensi-referensi ini, dapat dipahami praktik terbaik dalam manajemen keuangan dan model investasi berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh Koperasi Apex. Model investasi berkelanjutan melalui Koperasi Apex dapat dilakukan dengan tahapan:

- 1) **Penyaringan ESG (*Environmental, Social, and Governance*):** menerapkan kriteria penyaringan ESG dalam pemilihan investasi, memastikan bahwa investasi mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan, dalam rangka untuk menjaga keselamatan lingkungan di wilayah kerja koperasi, investasi yang dibangun memberikan dampak sosial bagi anggota dan masyarakat sekitar tidak hanya mementingkan keuntungan bagi koperasi. Manfaat ekonomi sebesar-besarnya bagi anggota adalah tujuan utama koperasi, bukan *profit oriented* tetapi *services oriented*. Investasi yang dilakukan dikelola dengan prinsip tata kelola koperasi yang baik (*Good Cooperative Government*).
- 2) **Partnership dengan Lembaga Keuangan Berkelanjutan: membangun kerjasama** dengan lembaga keuangan yang memiliki fokus pada investasi berkelanjutan untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan dan pengembangan pengetahuan investasi berkelanjutan khususnya bagi para anggota.
- 3) **Pengembangan Investasi Lokal:** Fokus pada investasi lokal yang mendukung pembangunan ekonomi di komunitas setempat, termasuk proyek-proyek ramah lingkungan dan inisiatif sosial.
- 4) **Integrasi Prinsip ESG dalam Pengambilan Keputusan:** Integrasikan prinsip-prinsip ESG dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi.
- 5) **Pendidikan dan Pelibatan Anggota:** Libatkan anggota koperasi dalam proses investasi berkelanjutan dengan menyediakan informasi dan pendidikan mengenai dampak positif dari investasi tersebut.

Penutup

Koperasi Apex di Indonesia pada dasarnya telah berkembang lama, namun belum semua melaksanakan perannya secara efektif. Konsekuensi untuk mengefektifkan fungsi Koperasi Apex perlu kesepakatan dari berbagai pihak terkait. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan peran Koperasi Apex diperlukan:

1. Komitmen Pimpinan dan Anggota: Pimpinan dan anggota koperasi harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek manajemen keuangan dan keputusan investasi.
2. Adopsi Kebijakan Keberlanjutan: Bentuk kebijakan internal yang mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk kebijakan etika bisnis, lingkungan, dan sosial.
3. Pengukuran Kinerja Keberlanjutan: Implementasikan metrik dan indikator kinerja keberlanjutan untuk mengukur dampak positif dan memantau perbaikan.
4. Partisipasi Aktif dalam Jaringan Keberlanjutan: Bergabung dengan jaringan keberlanjutan dan bersinergi dengan organisasi-organisasi sejenis untuk mendapatkan dukungan dan berbagi pengalaman.

Fokus ke depan perlu dikaji lebih lanjut terkait dengan kebijakan keuangan dan investasi yang dapat dilakukan oleh Koperasi Apex dalam mendukung keberlanjutan ekonomi melalui koperasi anggotanya. Koperasi Apex perlu meningkatkan akses ke sumber daya keuangan bagi koperasi anggota dan bagaimana hal ini mendukung keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal dan regional. **Meningkatkan** kontribusi dalam memberikan layanan keuangan yang berkelanjutan kepada anggotanya, terutama dalam konteks investasi dan pengelolaan keuangan yang bertanggungjawab. **Keberadaan** Koperasi Apex secara nyata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan investasi dan pengembangan ekonomi lokal, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan aspek-aspek keberlanjutan. Koperasi Apex dapat memainkan peran kunci dalam memitigasi risiko finansial dan ekonomi yang dihadapi oleh koperasi anggota. **Memperhatikan** keberlanjutan ekonomi yang diperoleh melalui investasi Koperasi Apex dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Bibliografi

- Birchall, J. .2018. "The cooperative sector as a keystone of the hidden economy and resilient development". *Environment and Planning A: Economy and Space*, 50(1), 41-57.
- Borzaga, C., & Tortia, E. 2005. "Worker cooperatives as a bridge between the social economy and the corporate world". *Annals of Public and Cooperative Economics*, 76(1), 1-12.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2016. *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Carr, D., & Hockerts, K. 2006. "The Financial Performance of Socially Responsible Investments: Investment Funds and Indices". *Journal of Business Ethics*, 52(1), 45-53.

- Co-operative Financial Group. 2022. Responsible Investment. <https://www.saastopankki.fi/en/about-us/>
- Coopfam. (2022). Cooperativa dos Agricultores Familiares de Poço Fundo. <http://coopfam.coop.br/>
- Defourny, J., & Nyssens, M. 2006. Defining Social Enterprise. *Society and Economy*, 28(1), 1-22.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- European Commission. 2017. Guide to Social Entrepreneurship and Social Enterprise Finance. https://ec.europa.eu/growth/smes/social-economy/finance_en
- Hassan, A., & Marimuthu, M. 2021. "Co-operative Banks: A Silent Revolution in the Financial Sector". *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 7(2), 237-250.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2022. Data Statistik Koperasi dan UKM.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2017. *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- United Nations. 2016. Financing the Cooperative Advantage: A Vision for Sustainable Finance in the Cooperative Movement. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_emp/---emp_ent/documents/publication/wcms_482916.pdf
- \Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- World Commission on Environment and Development (WCED). 1987. Our Common Future. <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/5987our-common-future.pdf>
- www.ahmadsubagyo.com

